



LAPORAN AKTUALISASI

**PENDAMPINGAN PEMASARAN PRODUK PERIKANAN
PADA UKM DESA KITARA KOTA TARAKAN**

**Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan**

Oleh: Heni Irawati, S.Pd., M.Sc. (NDH 17)

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GO LONGAN III ANGKATAN XI**

**PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN KAJIAN
DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH LEMBAGA
ADMINISTRASI NEGARA
SAMARINDA 2020**



LAPORAN AKTUALISASI

**PENDAMPINGAN PEMASARAN PRODUK PERIKANAN
PADA UKM DESA KITARA KOTA TARAKAN**

**Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan**

Oleh: Heni Irawati, S.Pd., M.Sc. (NDH 17)

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III ANGKATAN XI**

**PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN KAJIAN
DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH LEMBAGA
ADMINISTRASI NEGARA
SAMARINDA 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	:	Pendampingan Pemasaran Produk Perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan
Nama	:	Heni Irawati, S.Pd., M.Sc.
NIP	:	198402282019032010
Instansi	:	Universitas Borneo Tarakan
Jabatan	:	Dosen Asisten Ahli

Tarakan, 11 Agustus 2020

Telah diseminarkan

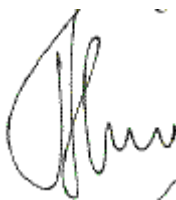
Pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020

Di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah
Lembaga Administrasi Negara Samarinda

Coach/Pembimbing,

Mentor,

M. Abdi Rahman, S.Sos., M.Si.
NIP 198205122011011014



Dhimas Wiharyanto.,S.Pi.,M.Si
NIP 198009242014041002

Narasumber,

Dr. Rahmat Suparman, M.A.
NIP 197103031996031001

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul	:	Pendampingan Pemasaran Produk Perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan
Nama	:	Heni Irawati, S.Pd., M.Sc.
NIP	:	198402282019032010
Instansi	:	Universitas Borneo Tarakan
Jabatan	:	Dosen Asisten Ahli

Tarakan, 10 Agustus 2020

Telah disetujui oleh Mentor dan Coach

Untuk diseminarkan pada hari Selasa Tanggal 11 Agustus 2020

Di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah
Lembaga Administrasi Negara Samarinda

Coach/Pembimbing,

M. Abdi Rahman, S.Sos., M.Si.
NIP 198205122011011014

Mentor,



Dhimas Wiharyanto.,S.Pi.,M.Si
NIP 198009242014041002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Aktualisasi dengan judul “Pendampingan Pemasaran Produk Perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan”. Rancangan aktualisasi ini berisi uraian kegiatan pengimplementasian nilai-nilai dasar ASN yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) serta peran dan kedudukan ASN yang meliputi Manajemen ASN, *Whole of Government*, dan Pelayanan Publik yang dilakukan oleh penulis selama masa habituasi di Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Borneo Tarakan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu tersusunnya Laporan Aktualisasi ini. Ucapan terima kasih dengan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Adri Patton, M.Si. selaku Rektor Universitas Borneo Tarakan beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan dasar CPNS Golongan III,
2. Bapak Rukisah, S.Pi., M.P., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti pelatihan dasar CPNS Golongan III,
3. Bapak Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si. selaku mentor sekaligus role model saya dalam pelatihan dasar ini yang telah memberikan banyak masukan dan pelajaran untuk menjadi ASN yang baik,
4. Bapak M. Abdi Rahman, S.Sos., M.Si. sebagai *coach* yang telah membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi penulis dalam penyusunan laporan aktualisasi kegiatan selama pelatihan dasar CPNS,
5. Bapak Dr. Rahmat Suparman sebagai Penguji laporan aktualiasasi yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif,
6. Bapak dan Ibu Widyaismara yang telah memberikan ilmu tentang implementasi dan internalisasi nilai-nilai ANEKA, peran dan kedudukan ASN selama pelatihan dasar CPNS,
7. Seluruh panitia penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Puslatbang KDOD Kalimantan Timur,
8. Rekan-rekan Angkatan XI yang sangat luar biasa dan menginspirasi penulis selama menjalani seluruh kegiatan pelatihan dasar CPNS,
9. Seluruh civitas ademika, khususnya para dosen dan staff yang telah membantu penulis dalam melakukan rangkaian aktualisasi, serta

10. Suami, orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan aktualisasi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan laporan aktualisasi ini. Semoga laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 11 Agustus 2020

Penulis,

Heni Irawati, S.Pd., M.Sc.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Manfaat	3
BAB II DESKRIPSI ORGANISASI	4
2.1. Profil Organisasi	4
2.2. Visi dan Misi Organisasi	4
2.3. Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas	6
BAB III LANDASAN TEORI	9
3.1. Nilai-Nilai Dasar ASN	9
3.2. Peran dan Kedudukan ASN dalam NKRI	15
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI	17
4.1. Identifikasi Isu	17
4.2. Penetapan Isu	18
4.3. Uraian Rancangan Kegiatan	21
BAB V DESKRIPSI HASIL AKTUALISASI	27
5.1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan, Kontribusi terhadap Visi dan Misi serta Nilai-Nilai Organisasi	27
5.2. Analisis Dampak terhadap Nilai ANEKA	38
5.3. Role Model Selama Proses Habitulasi	40
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1. Kesimpulan	42
6.2. Saran	42
LAMPIRAN	43

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pegawai ASN terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan. Peran Fungsi ASN seperti yang tertuang dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN menjelaskan fungsi ASN adalah sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, maka ASN perlu mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai dasar ASN serta peran dan kedudukan ASN dalam NKRI. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya ASN yang berkualitas dan profesional dalam rangka pelaksanaan cita-cita bangsa dan mewujudkan tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Untuk menjalankan peranan tersebut, diperlukan sosok PNS profesional yang mampu memenuhi standar kompetensi jabatannya sehingga mampu melaksanakan tugas jabatannya secara efektif dan efisien.

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) merupakan salah satu langkah yang diambil untuk membentuk PNS yang profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Pelatihan Dasar CPNS Golongan III angkatan XI tahun 2020 dilaksanakan di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara Samarinda dengan pola terintegrasi dimana rangkaian kegiatan tersebut terdiri atas dua tahap. Tahap pertama; *On Campus* yang bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam menjalankan tugas jabatan Profesi PNS yang profesional, sebagai pelayan publik yang meliputi Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi. Salah satu rangkaian kegiatan *On Campus* adalah setiap peserta diwajibkan untuk mengidentifikasi core isu atau permasalahan pada unit kerja masing-masing dan merancang kegiatan pemecahan isu tersebut serta merumuskan kegiatan dan nilai-nilai apa yang akan diaktualisasikan di dalamnya. Tahap selanjutnya adalah kegiatan *Off Campus* yang bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam menjalankan tugas jabatan Profesi PNS yang profesional, sebagai pelayan masyarakat yang meliputi Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi atau ANEKA serta kedudukan dan peran ASN dalam NKRI dalam melaksanakan rancangan kegiatan pemecahan isu.

Nilai-nilai dasar ANEKA profesi dosen akan diaktualisasikan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan. Profesi PNS yang memahami dan mampu mengaktualisasikan kelima nilai dasar itu akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kinerja PNS sebagai pelayan publik di negara ini. Hasil kegiatan aktualisasi pada pelatihan dasar CPNS disusun dalam bentuk laporan sebagai bentuk tanggung jawab untuk membuktikan bahwa peserta pelatihan mampu menyelesaikan isu atau permasalahan dalam unit kerja serta dapat membiasakan diri (habitiasi) untuk selalu mengaktualisasikan nilai - nilai dasar ASN serta kedudukan dan peran ASN dalam melaksanakan kegiatan pemecahan isu dan dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan di tempat tugas.

Terdapat banyak isu permasalahan yang berkembang selama masa pandemi Covid-19, diantaranya yaitu menurunnya produktifitas sebagian UKM yang ada di Kota Tarakan. Salah satu UKM yang terdampak pandemi adalah UKM Desa Kitara yang berada di Kelurahan Juata Permai Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan. Produk dari UKM Desa Kitara diantaranya adalah olahan kepiting keraca yang merupakan salah satu dari hasil perikanan yang ada di Kota Tarakan. Selama ini UKM Desa Kitara biasanya hanya memasarkan produknya melalui koperasi, toko-toko atau swalayan. Namun setelah diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Tarakan, UKM Desa Kitara mengalami penurunan hasil penjualan. Oleh karena itu, diperlukan peran akademisi untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut. Namun hingga saat ini program pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM yang ada di Kota Tarakan belum optimal. Hal ini juga akan berdampak pada menurunnya pengelolaan sumberdaya perikanan khususnya kepiting keraca di Kota Tarakan. Atas dasar permasalahan isu tersebut, diperlukan program pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan sebagai rancangan aktualisasi yang akan dilaksanakan.

1.2. Tujuan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi secara umum bertujuan untuk menjalankan nilai-nilai dasar ASN yakni ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi) pada isu permasalahan yang ada di lingkungan kerja. Serta mengaitkan isu-isu tersebut pada kedudukan dan peran ASN dalam NKRI (Manajemen ASN, *Whole of Government* dan Pelayan Publik) dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi sebagai dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan. Tujuan khusus dari kegiatan aktualisasi ini

adalah memberikan pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan melalui program pengabdian kepada masyarakat.

1.3. Manfaat Aktualisasi

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan aktualisasi adalah mewujudkan ASN yang akuntabel, beretika, berkomitmen terhadap mutu, menghindari korupsi, tidak terlibat politik aktif dan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme bagi lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

BAB II DESKRIPSI ORGANISASI

2.1. Profil Universitas Borneo Tarakan

Universitas Borneo Tarakan adalah universitas yang telah berdiri sejak tahun 2000 di Kota Tarakan Kalimantan Utara (pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur). Universitas Borneo Tarakan didirikan oleh Yayasan Pinekindi pada tanggal 09 Oktober 1999 dan ditetapkan pada tanggal 30 Maret 2000 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pinekindi Nomor: 011/YP/TRK/III/2000. Universitas Borneo Tarakan secara resmi mulai menyelenggarakan proses pendidikan pada tanggal 06 Juni 2001, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 37/D/O/2001 dengan 6 (enam) fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian, dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK).

Universitas Borneo Tarakan mengalami perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada tahun 2010 sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor: 65 Tahun 2010 tanggal 19 November 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung, Universitas Borneo Tarakan, dan Universitas Musamus. Sejak perubahan status, Universitas Borneo Tarakan terdiri dari 7 (tujuh) fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), dan Fakultas Kesehatan. Proses pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Borneo Tarakan mengacu pada visi misi dan tujuan organisasi.

2.2. Visi, Misi dan Nilai Organisasi

2.2.1. Visi dan Misi Universitas Borneo Tarakan

Visi

“Menjadi pusat penyelenggara Pendidikan Tinggi berbasis riset untuk mendukung pembangunan dan pengembangan potensi kawasan perbatasan dan sumber daya laut tropis yang berkelanjutan”

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi berstandar nasional yang berorientasi kewirausahaan.
2. Mengembangkan riset yang berfokus pada potensi kawasan perbatasan dan sumber daya laut tropis yang bermanfaat bagi pembangunan nasional.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat.

4. Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam pembentukan masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

2.2.2. Visi dan Misi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan

VISI

“Menjadi pusat penyelenggara pendidikan tinggi unggul berbasis riset dalam bidang perikanan dan kelautan, untuk mendukung pengembangan potensi sumberdaya laut tropis dan pembangunan berkelanjutan di kawasan perbatasan”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang perikanan dan kelautan yang berstandar nasional menuju standar internasional
2. Mengembangkan riset-riset unggulan di bidang perikanan dan kelautan guna mendukung pengelolaan sumberdaya laut tropis dan pembangunan di kawasan perbatasan
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEK bidang pengelolaan sumberdaya laut tropis, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kawasan perbatasan
4. Melakukan kerjasama di bidang perikanan dan kelautan dengan berbagai pihak baik di tingkat nasional maupun internasional, dalam rangka penggalan, pengembangan, pelestarian dan penyebarluasan IPTEK

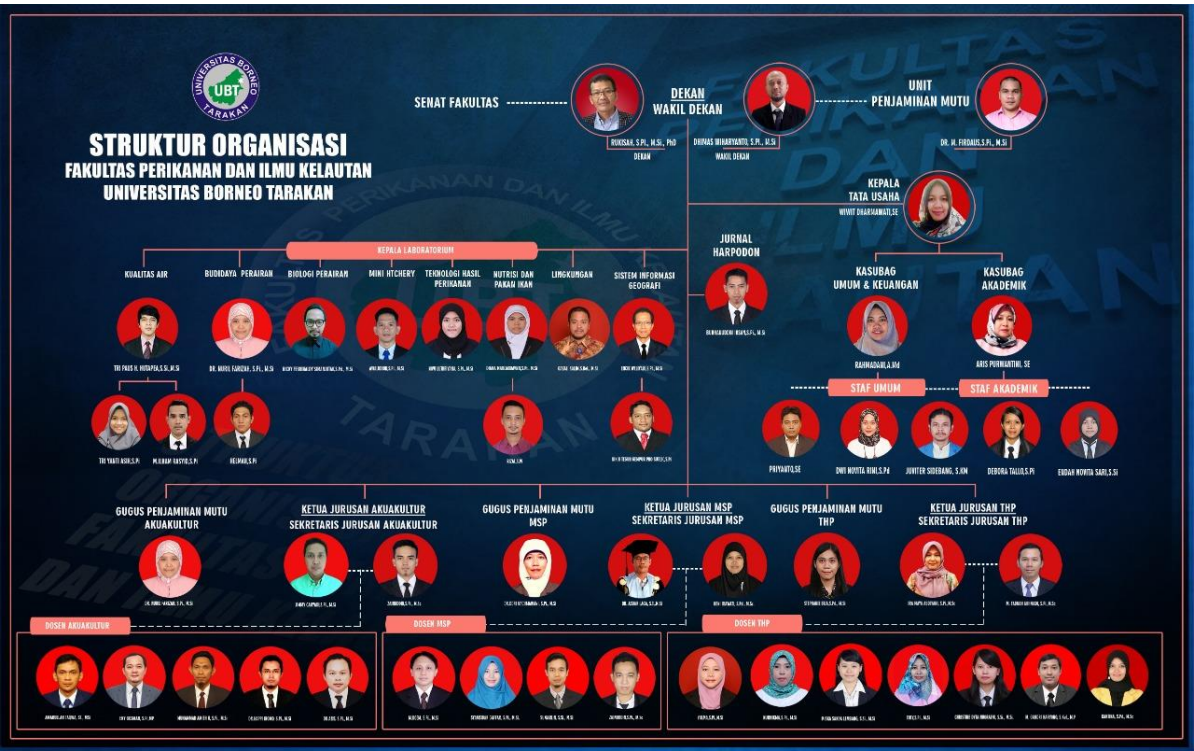
2.2.3. Nilai-Nilai Organisasi

1. Profesional (cakap, menguasai keilmuannya dan menguasai ICT)
2. Berwawasan kebangsaan (memiliki semangat juang yang tinggi pantang menyerah, jujur, cerdas, peduli, tangguh, dan cinta tanah air)
3. Berjiwa entrepreneur yang terdiri dari:
 - a. Mandiri dan penuh percaya diri, berindikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab;
 - b. Memiliki inisiatif, indikatornya penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif;
 - c. Memiliki motivasi berprestasi, berorientasi pada hasil dan wawasan futuristik;
 - d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak;
 - e. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan
 - f. Mampu mengaplikasikan pengetahuan wirausaha dalam kehidupan nyata

2.3. Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas

Struktur Orgnisasi FPIK UBT

- Rektor : Prof. Dr. Drs. Adri Patton, M.Si
- Wakil Rektor 1 : Dr. Ir. Adi Sutrisno, M.P.
- Wakil Rektor 2 : Dr.Ing. Daud Nawir, S.T., M.T.
- Wakil Rektor 3 : Dr. M. Djaya Bakri, S.T., M.T.



Gambar 1. Struktur organisasi FPIK UBT

2.3.1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2009 Tentang Guru dan Dosen, dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebagai bagian dari suatu civita akademika, maka berdasarkan Pasal 12 dalam UU No. 12 Tahun 2012, seorang dosen memiliki peran antara lain :

1. Mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang dikuasainya kepada Mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga Mahasiswa aktif mengembangkan potensinya.

2. Mengembangkan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya.
3. Menulis buku ajar atau buku teks baik secara perseorangan atau berkelompok wajib, yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika.

Adapun tugas dan fungsi pegawai khususnya Dosen mengacu pada Permen PAN & RB Nomor 46 Tahun 2013 dan Perubahan Nomor 17 Tahun 2013 sebagai berikut:

1. Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat,
2. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, dan teknologi serta pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

2.3.3. Uraian Tugas

Berikut uraian tugas jabatan dosen berdasarkan Permen PAN Nomor 17 Tahun 2013 dan telah disesuaikan dengan SKP tahun 2016 sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran
 - a. Perkuliahan/Tutorial/ Membimbing
 - b. Membimbing seminar mahasiswa tiap semester
 - c. Membimbing Kuliah Kerja Nyata, Praktik Kerja Lapangan
 - d. Membina kegiatan mahasiswa akademik/kemahasiswaan
 - e. Mengembangkan bahan pengajaran.
2. Melaksanakan Penelitian.
 - a. Bentuk monografi, buku referensi
 - b. Majalah Ilmiah Internasional, Nasional Terakreditasi, Nasional tidak terakreditasi.
 - c. Membuat makalah untuk seminar : Internasional atau Nasional
 - d. Membuat Poster Internasional atau Nasional.
 - e. Menulis dimuat dalam koran/majalah populer/umum.
 - f. Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah untuk diterbitkan dan diedarkan secara nasional.
 - g. Mengedit /menyunting Karya Ilmiah; diterbitkan dan diedarkan secara nasional.

- h. Membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan baik Internasional maupun Nasional.

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat

- a. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
- b. Memberi pelatihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat.
- c. Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan.
- d. Membuat/menulis karya pengabdian pada masyarakat yang dipublikasikan

4. Penunjang Tugas Dosen terdiri atas:

- a. Menjadi anggota dalam suatu panitia/badan pada perguruan tinggi;
- b. Menjadi anggota panitia/badan pada lembaga pemerintah;
- c. Menjadi anggota organisasi profesi dosen;
- b. Mewakili perguruan tinggi/lembaga pemerintah;
- c. Menjadi anggota delegasi nasional ke pertemuan internasional;
- d. Berperan serta aktif dalam pertemuan ilmiah;
- e. Mendapat penghargaan/tanda jasa;
- f. Menulis buku pelajaran SLTA kebawah yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional;
- g. Mempunyai prestasi di bidang olahraga/humaniora;
- h. Keanggotaan dalam tim penilai jabatan Akademik Dosen.

BAB III LANDASAN TEORI

3.1. Nilai-Nilai Dasar ASN

Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS Golongan III bertujuan membentuk kemampuan seorang dosen ASN dalam menganalisa alternatif pemecahan terkait isu/masalah yang ditemukan serta menjadikan kebiasaan (habitulasi) untuk selalu mengaktualisasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA) serta kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai pelayan public, pelaksana kebijakan public dan pemersatu bangsa. Dalam melaksanakan tugas ASN harus memberikan pelayanan publik prima kepada masyarakat, secara khususnya kepada mahasiswa. Penjelasan nilai dasar ASN yang meliputi:

3.1.1. Akuntabilitas

Akuntabilitas sering dikaitkan dengan responsibilitas atau tanggung jawab. Namun pada dasarnya kedua konsep tersebut memiliki arti yang berbeda. Responsibilitas adalah kewajiban untuk bertanggung jawab, sedangkan akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban yang menjadi amanah atau yang harus dicapai.

Akuntabilitas memiliki aspek-aspek yang mencakup beberapa hal meliputi; akuntabilitas sebuah hubungan, akuntabilitas berorientasi pada hasil, akuntabilitas membutuhkan adanya laporan, akuntabilitas membutuhkan adanya konsekuensi dimana yang dimaksud ialah akuntabilitas adalah kewajiban. Kewajiban menunjukkan tanggung jawab, dan tanggung jawab menghasilkan konsekuensi. Konsekuensi tersebut dapat berupa penghargaan atau sanksi dan akuntabilitas memperbaiki kinerja.

Menurut Boven (2007), Akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama yaitu pertama, untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi); Kedua, untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional); Ketiga, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar).

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam, yaitu: akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*), dan akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*). Akuntabilitas vertikal dapat berupa pertanggungjawaban dari seorang bawahan kepada atasan dan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Akuntabilitas memiliki 5 tingkatan yang berbeda yaitu;

- a. Akuntabilitas personal (nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang seperti kejujuran, moral dan etika.
- b. Akuntabilitas individu yakni mengacu pada hubungan individu dengan lingkungan kerjanya.

- c. Akuntabilitas kelompok yang merupakan kinerja yang dilakukan bersama-sama (kelompok) untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Akuntabilitas organisasi mengacu pada hasil pelaporan pencapaian kinerja yang telah dicapai sebuah organisasi.
- e. Akuntabilitas stakeholder merupakan tanggungjawab organisasi pemerintah untuk mewujudkan pelayanan dan kinerja yang adil, responsif dan bermartabat.

Nilai dasar akuntabilitas agar mendapatkan lingkungan yang akuntabel seperti:

a. Kepemimpinan

Pimpinan memainkan peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan yang akuntabel. Pemimpin dapat memberi contoh, komitmen yang tinggi dalam melakukan pekerjaan sehingga timbul efek positif bagi pihak lain untuk melakukan komitmen.

b. Transparansi

Transparansi dapat mendorong komunikasi yang lebih besar dan kerjasama antara kelompok internal dan eksternal; memberikan perlindungan terhadap pengaruh yang tidak seharusnya dan korupsi dalam pengambilan keputusan; meningkatkan akuntabilitas dalam keputusan-keputusan dan dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan kepada pimpinan secara keseluruhan.

c. Integritas

Integritas menjadikan suatu kewajiban untuk menjunjung tinggi dan mematuhi semua hukum yang berlaku. Dengan adanya integritas institusi, dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada publik dan/atau *stakeholders*.

d. Tanggungjawab (Responsibilitas)

Responsibilitas institusi dan responsibilitas perseorangan memberikan kewajiban bagi setiap individu dan lembaga, bahwa ada suatu konsekuensi dari setiap tindakan yang telah dilakukan, karena adanya tuntutan untuk bertanggungjawab atas keputusan yang telah dibuat.

e. Kepercayaan

Rasa keadilan akan membawa pada sebuah kepercayaan. Kepercayaan ini yang akan melahirkan akuntabilitas. Dengan kata lain, lingkungan akuntabilitas tidak akan lahir dari hal-hal yang tidak dapat dipercaya

f. Keadilan

Keadilan adalah landasan utama dari akuntabilitas. Keadilan harus dipelihara dan dipromosikan oleh pimpinan pada lingkungan organisasinya.

g. Keseimbangan

Untuk mencapai akuntabilitas dalam lingkungan kerja, maka diperlukan adanya keseimbangan antara akuntabilitas dan kewenangan, serta harapan dan kapasitas.

h. Kejelasan

Kejelasan merupakan salah satu elemen untuk menciptakan dan mempertahankan akuntabilitas. Agar individu atau kelompok dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, mereka harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi tujuan dan hasil yang diharapkan.

i. Konsistensi

Konsistensi menjamin stabilitas. Penerapan yang tidak konsisten dari sebuah kebijakan, prosedur, sumber daya akan memiliki konsekuensi terhadap tercapainya lingkungan kerja yang tidak akuntabel, akibat melemahnya komitmen dan kredibilitas anggota organisasi.

3.1.2. Nasionalisme

Setiap warga Negara harus memiliki rasa nasionalisme kepada bangsanya sendiri, sebagai bentuk kesadaran dan cinta tanah air yang ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku. Nasionalisme merupakan pemahaman atau pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan Negara dan menghormati bangsa lain. Sedangkan nasionalisme pancasila merupakan pandangan kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya didasarkan nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, nasionalisme penting untuk dimiliki oleh setiap ASN. Nasionalisme tidak hanya sebagai wawasan saja tetapi harus diaktualisasikan dalam setiap tindakan.

Nilai-nilai dasar nasionalisme yang menjadi dasar dalam menjalankan tugas dan fungsi ASN termuat dalam butir-butir pancasila secara jelas.

1. Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa (asas Ketuhanan)

Ketuhanan dalam kerangka Pancasila melibatkan nilai-nilai moral universal agama-agama yang ada. Adanya nilai-nilai ketuhanan memberikan kebebasan masyarakat dalam memeluk dan menjalankan syariat agama sesuai yang dianutnya. Namun demikian, kebebasan tersebut harus dilandasi oleh rasa saling menghormati antara para pemeluk agama.

2. Sila Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pembukaan UUD 1945 alenia pertama secara jelas disebutkan bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Ini menunjukkan bahwa komitmen Indonesia tidak bisa lepas dari unsur kemanusiaan. Artinya, nilai-nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi oleh siapapun.

3. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia

Realitas bangsa Indonesia yang tidak bisa dan tidak boleh diingkari adalah keberagaman. Indonesia beragam dalam banyak hal seperti suku, agama, ras, asal kedaerahan, kelompok kepentingan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun demikian, keberagaman ini bukan bencana melainkan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, konsep Bhineka Tunggal Ika atau berbeda-beda tetap satu juga harus menjadi pegangan setiap ASN dalam bertindak atau mengambil kebijakan.

4. Sila Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat menunjukkan ciri demokrasi Indonesia. Dalam hal ini dua fungsi demokrasi permusyawaratan yaitu permusyawaratan sebagai ajang untuk memperjuangkan aspirasi dan permusyawaratan untuk menguatkan Negara persatuan.

5. Sila Kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Peran negara dalam mewujudkan keadilan sosial setidaknya ada empat kerangka. Pertama, perwujudan relasi yang adil di semua tingkat sistem kemasyarakatan. Kedua, pengembangan struktur yang menyediakan kesetaraan. Ketiga, proses fasilitasi akses atas informasi, layanan dan sumber daya. Terakhir, dukungan atas partisipasi bermakna atas pengambilan keputusan bagi semua orang.

Nilai-nilai nasionalisme yang harus dijadikan dasar aktualisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi ASN juga tertuang dalam pasal 10 UU No 5 tahun 2014 yaitu;

- a. ASN sebagai pelaksana kebijakan publik maka nilai-nilai dasar yaitu berorientasi pada kepentingan publik, berintegritas tinggi dan pelaksana kebijakan publik untuk memberikan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan publik.
- b. Sebagai pelayan publik ASN, nilai-nilai dasar yang harus diperhatikan dalam menjalankan fungsi dan tugas ASN yaitu: Professional, Melayani publik, Berintegritas tinggi, Berdasarkan SPM (Standar Pelayanan Minimum), Memenuhi kepuasan pelanggan.
- c. Sebagai perekat dan pemersatu bangsa, maka nilai-nilai dasar yang harus diperhatikan yaitu Pemersatu bangsa dan menjaga kondisi damai.

3.1.3. Etika Publik

Etika merupakan refleksi atas baik/buruk, benar/salah yang harus dilakukan atau bagaimana melakukan yang baik atau benar, sedangkan moral mengacu pada kewajiban untuk melakukan yang baik atau apa yang seharusnya dilakukan. Dalam kaitannya

dengan pelayanan publik, etika publik adalah refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik.

Kode etik dan konflik kepentingan merupakan istilah yang ada dalam sebuah organisasi terkait etika public. Kode etik adalah rumusan eksplisit tentang kaidah-kaidah atau norma yang harus ditaati secara sukarela oleh para pegawai di dalam organisasi publik. Sedangkan yang dimaksud konflik kepentingan yaitu tercampurnya kepentingan pribadi dengan kepentingan organisasi yang mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian tujuan organisasi. Konflik kepentingan akan mengakibatkan penyalahgunaan kekuasaan, pengerahan sumber daya publik yang kurang optimal, dan peningkatan kesejahteraan rakyat terabaikan.

Berdasarkan Undang-Undang ASN, kode etik ASN meliputi:

1. Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.
2. Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin.
3. Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan.
4. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau Pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan.
6. Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara.
7. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
8. Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya.
9. Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan.
10. Tidak menyalahgunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain.
11. Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN.
12. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin pegawai ASN.

Nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ASN, yakni sebagai berikut:

1. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Negara Pancasila.

2. Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar NKRI 1945.
3. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak.
4. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif.
6. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur.
7. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik.
8. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan.
9. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun.
10. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi.
11. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama.
12. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai.
13. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan.
14. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

3.1.4. Komitmen Mutu

Tugas fungsi ASN sebagai pelayan publik dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima. Nilai-nilai dasar komitmen mutu yang berorientasi pada mutu kualitas pelayanan meliputi:

1. Efektifitas yang menunjukkan tingkat ketercapaian target yang telah direncanakan.
2. Efisiensi yang menunjukkan tingkat ketepatan realisasi penggunaan sumberdaya dan bagaimana pekerjaan dilaksanakan, sehingga tidak terjadi pemborosan sumberdaya, penyalahgunaan alokasi, penyimpangan prosedur, dan mekanisme yang keluar alur.
3. Berorientasi mutu yang artinya kondisi dinamis berkaitan dengan, produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang sesuai.
4. Inovasi yang muncul karena adanya dorongan kebutuhan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada di sekitarnya.

3.15. Anti Korupsi

Korupsi terjadi ketika tidak ada nilai-nilai antikorupsi yang kuat ditanamkan dalam diri. Melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai antikorupsi dapat menjadi kendali diri terhadap pengaruh buruk lingkungan. Jenis-jenis tindak korupsi yang umum terjadi dimasyarakat seperti perbuatan merugikan Negara, perbuatan curang, suap, gratifikasi, pemerasan dan benturan kepentingan dalam pengadaan. Nilai-nilai dasar anti korupsi

yang dapat ditanamkan dalam diri seorang agar terhindar dari praktek korupsi yakni; sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani dan peduli.

Tabel 1. Nilai-nilai dasar ANEKA

Akuntabilitas	Nasionalisme	Etika Publik	Komitmen Mutu	Anti Korupsi
Disiplin	Cinta tanah air	Jujur	Efektivitas	Peduli
Penuh semangat	Tidak diskriminatif	Cermat	Efesiensi	Mandiri
Profesional	Musyawarah	Hormat	Inovasi	Jujur
Tepat waktu	Menggunakan	Taat perintah	Berorientasi mutu	Kerja keras
Transparan	bahasa Indonesia	atasan		Tanggung jawab
Tanggung jawab	yang benar	Sopan		Berani
Sesuai ketentuan	Rela berkorban	Integritas tinggi		Sederhana
Kepemimpinan	Kepentingan	Bertanggung		Adil
Integritas	bersama	jawab		
Keadilan	Demokrasi	Menjaga rahasia		
Kejelasan	Tenggang rasa	Disiplin		
Konsistensi	Membela	Kode etik		
Kepercayaan	kebenaran	Santun		
	Religi	Tekun		
	Diskusi	Peduli		

3.2. KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM NKRI

3.2.1. Pelayanan Publik

Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan amanah UUD 1945 memiliki fungsi sebagai pelayan publik yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik menyatakan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Tiga unsur penting dalam pelayanan publik, yaitu organisasi penyelenggara pelayanan publik, penerima layanan (pelanggan) yaitu orang, masyarakat atau organisasi yang berkepentingan dan kepuasan yang diberikan dan atau diterima oleh penerima layanan (pelanggan).

3.2.2. WoG (Whole of Government)

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan sebuah negara yang memiliki keberagaman suku bangsa, agama, nilai dan keyakinan. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekayaan yang mendorong adanya pertumbuhan dan kerjasama. Namun

keberagaman juga dapat menjadi ancaman ketika primordialisme dan ego sektor menguat dan saling “mengalahkan”. Sistem pengelolaan pemerintahan yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pemberian pelayanan melalui konsep *whole of government*.

Whole of government (WoG) adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintah yang menyatukan upaya upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang luas guna mencapai tujuan tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program, dan pelayanan publik. *Whole of government* (WoG) menjelaskan bagaimana instansi pelayanan publik bekerja lintas batas atau lintas sector guna mencapai tujuan bersama dan sebagai respon terpadu pemerintah terhadap isu-isu tertentu. Nilai nilai dasar yang ada dalam WoG adalah Kepastian Hukum, Kepentingan Umum, Proporsional, Profesional, Keterbukaan, dan Efisien.

3.2.3. Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN)

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang professional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar selalu tersedia sumber daya aparatur sipil Negara yang unggul selaras dengan perkembangan jaman. Berdasarkan jenisnya, Pegawai ASN terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

BAB IV
RANCANGAN AKTUALISASI

4.1. Identifikasi Isu

Undang-Undang No 14 tahun 2005 pada pasal 72 ayat 1 menyatakan bahwa beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa isu yang diangkat di Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Borneo Tarakan (UBT).

4.1.1. Belum optimalnya kegiatan pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM yang ada di Kota Tarakan pada masa pandemi Covid-19

Deskripsi isu	:	Produktifitas sebagian UKM yang ada di Kota Tarakan mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Salah satu UKM yang terdampak pandemi adalah UKM Desa Kitara yang berada di Kelurahan Juata Laut, karena UKM Desa Kitara biasanya hanya memasarkan produknya melalui koperasi, toko-toko atau swalayan. Produk dari UKM Desa Kitara diantaranya adalah olahan kepiting keraca yang merupakan salah satu dari hasil perikanan yang ada di Kota Tarakan. Penurunan hasil penjualan produk perikanan juga akan berdampak pada menurunnya kualitas pengelolaan sumberdaya perairan yang ada di Kota Tarakan khususnya kepiting keraca. Oleh karena itu diperlukan adanya program pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan agar dapat meningkatkan hasil penjualan olahan produk kepiting keraca.
Sumber isu	:	Realitas kondisi yang terjadi pada masyarakat UKM Desa Kitara
Analisis dampak	:	Menurunnya hasil penjualan UKM Desa Kitara dan peran akademisi dalam mendukung pengembangan potensi sumberdaya laut tropis menjadi kurang optimal.

4.1.2. Kurangnya publikasi penelitian di Prodi MSP FPIK UBT mengenai pengolahan limbah perairan untuk wilayah Kalimantan Utara

Deskripsi isu	:	Kalimantan Utara mengalami penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal ini juga mengakibatkan semakin banyaknya
---------------	---	---

		aktifitas manusia yang terjadi, sehingga berpotensi mencemari perairan sekitar Kalimantan Utara. Sumber pencemar diantaranya adalah limbah rumah tangga, pertanian, perikanan, industri, dan pariwisata. Publikasi hasil penelitian kualitas air secara fisika, kimia dan biologi di prodi MSP FPIK UBT sudah cukup banyak. Namun, publikasi mengenai pengolahan limbah perairan untuk wilayah Kalimantan Utara masih kurang.
Sumber isu	:	Realitas kondisi publikasi yang terjadi pada prodi MSP FPIK UBT
Analisis dampak	:	Kurangnya sumber referensi hasil penelitian mengenai pengolahan limbah perairan untuk wilayah Kalimantan Utara.

4.1.3. Kurang optimalnya penerapan pembelajaran *blanded learning* di Prodi MSP FPIK UBT

Deskripsi isu	:	Pembelajaran <i>blanded learning</i> (perpaduan antara <i>online</i> dan <i>offline</i>) yang diterapkan di Prodi MSP FPIK UBT sebelum masa pandemi Covid-19 belum mencapai 30 % seperti yang diamanatkan dalam Pedoman Sistem Penjaminan Mutu UBT. Namun selama masa pandemi ini, hanya pembelajaran <i>online</i> yang diterapkan, walaupun awalnya banyak kendala. Sehingga belum diketahui metode pembelajaran apa yang nanti akan dilaksanakan selama masa normal baru.
Sumber isu	:	Hasil evaluasi rapat Prodi MSP FPIK UBT sebelum masa pandemi Covid-19
Analisis dampak	:	Pembelajaran menjadi monoton dan kurang memanfaatkan teknologi informatika.

4.2. Penetapan Isu

Berdasarkan prinsip-prinsip kedudukan dan peran ASN dalam NKRI dapat diidentifikasi ruang lingkup penetapan isu sebagai berikut.

Tabel 2. Ruang Lingkup Penetapan Isu

No	Identifikasi Isu	Prinsip ASN	Kondisi saat ini	Kondisi yang Diharapkan
1	Belum optimalnya kegiatan pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM yang ada di Kota	Pelayanan Publik, dan <i>Whole of Government</i> (WoG)	UKM kurang produktif dan pendampingan yang belum optimal	UKM menjadi produktif kembali dan terjadi peningkatan dalam upaya mendukung

	Tarakan pada masa pandemi Covid-19			pengembangan potensi sumberdaya laut tropis
2	Kurangnya publikasi penelitian di Prodi MSP FPIK UBT mengenai pengolahan limbah perairan untuk wilayah Kalimantan Utara	<i>Whole of Government</i> (WoG)	Sumber referensi mengenai pengolahan limbah perairan Kalimantan Utara masih kurang	Semakin banyak sumber referensi mengenai pengolahan limbah perairan Kalimantan Utara
3	Kurang optimalnya penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> di Prodi MSP FPIK UBT	Manajemen ASN	Pembelajaran monoton (kurang variatif) dan mahasiswa kesulitan dalam memahami materi	Metode pembelajaran yang lebih variatif dan mahasiswa menjadi lebih mudah memahami

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis penetapan isu adalah metode USG dengan skala skor 1-3. Skor 1 sampai dengan 3 menunjukkan makna secara berturut-turut adalah: kecil, sedang dan besar.

Tabel 3. Analisis penetapan isu menggunakan metode USG

No	Isu	Urgency	Seriousness	Growth	Total	Ranking
1	Belum optimalnya kegiatan pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM yang ada di Kota Tarakan pada masa pandemi Covid-19	3	2	3	8	1
2	Kurangnya publikasi penelitian di Prodi MSP FPIK UBT mengenai pengolahan limbah perairan untuk wilayah Kalimantan Utara.	2	2	2	6	2
3	Kurang optimalnya penerapan pembelajaran	2	1	1	4	3

	<i>blanded learning</i> di Prodi MSP FPIK UBT.					
--	---	--	--	--	--	--

4.3. Uraian Rancangan Kegiatan

Nama : Heni Irawati, S.Pd., M.Sc.

NIP : 198402282019032010

Unit kerja : Universitas Borneo Tarakan

Isu yang diangkat : Belum optimalnya kegiatan pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM yang ada di Kota Tarakan pada masa pandemi Covid-19

Gagasan Pemecahan Isu : Pendampingan Pemasaran Produk Perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Keterkaitan Terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Melakukan persiapan program pendampingan pemasaran pada UKM Desa Kitara	1. Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. 2. Melakukan koordinasi bersama tim pelaksana mengenai jadwal pertemuan dengan pengelola UKM Desa Kitara dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. 3. Melihat produk UKM Desa Kitara yang ditarik dari toko karena sudah kadaluarsa. 4. Melakukan diskusi bersama mentor membahas rancangan Surat Perjanjian Kerjasama	Terbentuknya tim pelaksana dan SPK bersama UKM Desa Kitara	Akuntabilitas: Melakukan <u>transparansi</u> kegiatan pada saat penyampaian program kepada tim pelaksana dan UKM Desa Kitara, serta SPK sebagai wujud <u>tanggung jawab</u>. Nasionalisme: Berperan aktif dan turut <u>menyampaikan pendapat saat rapat</u>. Etika Publik: Bersikap <u>sopan dan santun</u> dalam menyampaikan pendapat/gagasan dan <u>menghargai</u> pendapat orang lain. Komitmen mutu: Melakukan pembagian tugas dengan jelas agar	Kegiatan ini merupakan upaya pelaksanaan kerjasama dalam bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan bersama mitra di luar PTN (UKM Desa Kitara), sehingga berkontribusi pada misi organisasi yang melakukan kerjasama di bidang perikanan dan kelautan dengan berbagai pihak dalam rangka penggalan, pengembangan, pelestarian dan penyebarluasan IPTEK.	Adanya pembuatan SPK saat awal kegiatan serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara transparan berdasarkan kapasitas dan kompetensi masing-masing dilakukan untuk memperkuat nilai organisasi yaitu: <u>Profesional</u> (cakap, menguasai keilmuannya dan menguasai ICT).

		(SPK) dengan UKM Desa Kitara. 5. Melakukan penandatanganan SPK bersama Ketua UKM Desa Kitara.		<u>efisien</u> , serta <u>berorientasi pada mutu</u> dengan adanya SPK. Anti korupsi: <u>Jujur</u> dalam membuat rencana anggaran dan <u>tidak mengutamakan kepentingan pribadi</u> .		
2	Membuat modul pemasaran produk perikanan	1. Mengumpulkan referensi terkait strategi pemasaran. 2. Menyusun konsep dan isi modul bersama tim dosen. 3. Mencetak modul. 4. Menggandakan modul untuk dibagikan kepada peserta sosialisasi.	Modul pemasaran produk perikanan	Akuntabilitas: <u>Penuh semangat dan tepat waktu</u> dalam pembuatan modul. Nasionalisme: <u>Menggunakan bahasa Indonesia yang benar</u> dalam penulisan modul dan <u>rela berkorban</u> dalam proses pencetakan penggandaan modul. Etika Publik: <u>Cermat dan tekun</u> dalam proses pembuatan modul. Komitmen mutu: <u>Efisiensi</u> dalam penggunaan anggaran dan bahan untuk modul. Anti korupsi: <u>Tanggung jawab</u> dalam penggunaan anggaran pembuatan modul dan <u>tidak korupsi</u> .	Pembuatan modul bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami strategi pemasaran produk perikanan. Hal ini mendukung misi organisasi, yaitu: mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEK bidang pengelolaan sumberdaya laut tropis, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kawasan perbatasan.	Dalam proses pembuatan modul, diperlukan kerja keras dan ketekunan untuk memperkuat nilai organisasi, yaitu: <u>Berwawasan kebangsaan</u> (memiliki semangat juang yang tinggi pantang menyerah, jujur, cerdas, peduli, tangguh, dan cinta tanah air).

3	Melaksanakan sosialisasi kepada UKM Desa Kitara	1. Mengajukan pembuatan surat tugas melaksanakan kegiatan sosialisasi 2. Membagikan modul mengenai pemasaran produk perikanan 3. Melaksanakan sosialisasi mengenai strategi pemasaran produk perikanan kepada UKM Desa Kitara 4. Berdiskusi dan tanya-jawab dengan UKM Desa Kitara	Surat tugas untuk tim pelaksana dan Peningkatan pemahaman bagi UKM Desa Kitara	Akuntabilitas: <u>Kejelasan</u> dalam menyampaikan materi. Nasionalisme: Melakukan <u>diskusi</u> bersama UKM Desa Kitara dan <u>tidak diskriminatif</u> selama proses kegiatan. Etika Publik: Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara <u>jujur</u> dan <u>akurat</u>. Komitmen mutu: <u>Efisiensi</u> kinerja sebagai bagian dari tim dan <u>efektifitas</u> dalam penyampaian materi. Anti korupsi: <u>Jujur dan sederhana</u> dalam penyampaian.	Selama proses sosialisasi, masyarakat terlebih dahulu dibagikan modul dan diberikan paparan secara terperinci dan jelas untuk mendukung misi organisasi, yaitu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEK bidang pengelolaan sumberdaya laut tropis, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kawasan perbatasan.	Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan membagikan modul dan pemaparan materi secara terperinci dan jelas agar mudah dipahami dan UKM dapat produktif kembali. Hal ini dilakukan untuk memperkuat nilai <u>wawasan kebangsaan</u> (memiliki semangat juang yang tinggi, pantang menyerah, jujur, cerdas, peduli, tangguh, dan cinta tanah air).
4	Melakukan pendampingan proses pemasaran produk	1. Memberi masukan agar mengganti stiker kemasan dengan yang lebih menarik. 2. Mendampingi UKM Desa Kitara dalam melakukan promosi melalui media sosial	Promosi melalui medsos, <i>endorsement</i> dan e-<i>marketplace</i>	Akuntabilitas: <u>Integritas</u> dalam menghargai hak cipta. Nasionalisme: Mengajak masyarakat untuk <u>mencintai produk lokal</u>.	Proses pendampingan akan memudahkan masyarakat dalam melakukan promosi agar UKM dapat produktif kembali. Kegiatan ini mendukung misi organisasi,	Pendampingan dilakukan secara sukarela dengan memanfaatkan IPTEK yang ada untuk memperkuat nilai

		3. Membantu <i>endorse</i> produk bekerja sama dengan akun populer di Kota Tarakan 4. Membantu UKM Desa Kitara untuk melakukan promo pada situs <i>e-marketplace</i>		Etika Publik: <u>Menghormati dan menghargai komunikasi dan bekerjasama</u> selama proses pendampingan. Komitmen mutu: Melakukan <u>inovasi</u> dalam pemasaran produk pada UKM Desa Kitara secara <u>efektif</u> dengan memanfaatkan medsos, <i>endorse</i> dan <i>e-marketplace</i>. Anti korupsi: <u>Tidak melakukan pelanggaran hak cipta.</u>	yaitu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEK bidang pengelolaan sumberdaya laut tropis, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kawasan perbatasan	<u>Profesional</u> (cakap, menguasai keilmuannya dan menguasai ICT) dan <u>berjiwa entrepreneur</u> (Mandiri dan penuh percaya diri, berindikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab)
--	--	--	--	---	--	--

Jadwal Kegiatan Aktualisasi Tahun 2020

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Juli					Agustus	
			1	2	3	4	5	1	2
1	Melakukan persiapan program pendampingan pemasaran pada UKM Desa Kitara	1. Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa							
		2. Melakukan koordinasi bersama tim pelaksana mengenai jadwal pertemuan dengan pengelola UKM Desa Kitara dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.							
		3. Melihat produk UKM Desa Kitara yang ditarik dari toko karena sudah kadaluarsa							
		4. Melakukan diskusi bersama mentor membahas rancangan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan UKM Desa Kitara.							
		5. Melakukan penandatanganan SPK bersama Ketua UKM Desa Kitara.							
2	Membuat modul pemasaran produk perikanan	1. Mengumpulkan referensi terkait strategi pemasaran							
		2. Menyusun konsep dan isi modul bersama tim dosen							
		3. Mencetak modul							
		4. Menggandakan modul untuk dibagikan kepada peserta sosialisasi							

3	Melaksanakan sosialisasi kepada UKM Desa Kitara	1. Mengajukan pembuatan surat tugas melaksanakan kegiatan sosialisasi							
		2. Membagikan modul mengenai pemasaran produk perikanan							
		3. Melaksanakan sosialisasi mengenai strategi pemasaran produk perikanan kepada UKM Desa Kitara							
		4. Berdiskusi dan tanya-jawab dengan UKM Desa Kitara							
4	Melakukan pendampingan proses pemasaran produk	1. Memberi masukan agar mengganti stiker kemasan dengan yang lebih menarik							
		2. Mendampingi UKM Desa Kitara dalam melakukan promosi melalui media sosial							
		3. Membantu <i>endorse</i> produk bekerja sama dengan akun populer di Kota Tarakan							
		4. Membantu UKM Desa Kitara untuk melakukan promo pada situs <i>e-marketplace</i>							

BAB V

DESKRIPSI HASIL AKTUALISASI

5.1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan, Kontribusi terhadap Visi dan Misi serta Nilai-Nilai Organisasi

Kegiatan aktualisasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan pelatihan dasar CPNS Golongan III yang dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari kerja. Kegiatan aktualisasi ini menekankan pada penerapan nilai-nilai ANEKA dan pelaksanaan aktualisasi yang telah diseminarkan pada rancangan aktualisasi, dengan menyajikan berbagai bukti yang relevan. Kegiatan aktualisasi dilakukan dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebagai bentuk dari pengabdian kepada masyarakat (salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi) yang dilakukan oleh dosen dari Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan dan bermitra dengan UKM Desa Kitara. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 1 Juli sampai dengan 9 Agustus 2020 yang terdiri dari 4 kegiatan untuk menyelesaikan isu permasalahan yang ada.

a. Kegiatan 1: “Melakukan persiapan program pendampingan pemasaran pada UKM Desa Kitara”

Pelaksanaan: 1-6 Juli 2020

Persiapan program merupakan kegiatan awal yang dilakukan dengan tujuan mempersiapkan tim pelaksana dan memastikan kesediaan UKM Desa Kitara sebagai mitra yang ditandai dengan penandatanganan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) sebagai bukti kesepakatan bersama.

Tahapan kegiatan:

1. Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Tim yang terbentuk terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Selanjutnya koordinasi tim lebih banyak dilakukan melalui *whatsapp group* (WAG).



Gambar 1. *Whatsapp Group* (WAG) sebagai salah satu wadah koordinasi tim

2. Melakukan koordinasi bersama tim pelaksana mengenai jadwal pertemuan dengan pengelola UKM Desa Kitara dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

Koordinasi tim pelaksana, selain dilakukan secara *virtual* melalui WAG, juga dilaksanakan secara langsung guna menghindari mis persepsi antar anggota tim. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan jadwal sosialisasi dan pendampingan kepada mitra, serta pembagian tugas anggota tim. Hasil dari koordinasi tim adalah:

- a) Kegiatan sosialisasi akan dilakukan pada minggu ketiga bulan Juli tahun 2020. Untuk kepastian tanggal pelaksanaan menunggu kesediaan waktu dari UKM Desa Kitara. Bahan yang harus dipersiapkan saat sosialisasi adalah bahan tayang untuk presentasi dan modul pemasaran.
- b) Pendampingan kepada mitra akan dilakukan mulai minggu kedua bulan Juli sampai dengan minggu pertama bulan Agustus 2020.
- c) Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan secara transparan dan merata kesemua anggota tim berdasarkan kapasitas dan kompetensi masing-masing.



Gambar 2. Koordinasi tim pelaksana

3. Melihat produk UKM Desa Kitara yang ditarik dari toko karena sudah kadaluarsa. UKM Desa Kitara merupakan salah satu UKM di Kota Tarakan yang terdampak pandemi Covid-19. Hal ini sangat berpengaruh pada produktifitas UKM. Sebelum masa pandemi, produk hasil olahan kepiting keraca yang diproduksi oleh UKM Desa Kitara biasanya habis (laku semuanya) dalam kurun waktu kurang dari 1 minggu. Namun selama pandemi ini, ada sekitar 40 % produk olahan kepiting keraca yang melewati batas kadaluarsanya (*expired*). Padahal produk ini memiliki umur simpan sampai 3 bulan. Sehingga pihak UKM Desa Kitara terpaksa menarik produk-produk tersebut dari pertokoan dan koperasi. Hal ini mengakibatkan menurunnya hasil penjualan produk kepiting keraca oleh UKM Desa Kitara.



Gambar 3. Produk yang sudah kadaluarsa

4. Melakukan diskusi bersama mentor membahas rancangan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan UKM Desa Kitara.

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pendampingan terhadap mitra, perlu dibuat kesepakatan bersama dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) dan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK). MoU antara FPIK UBT dengan UKM Desa Kitara sudah ada sejak tahun 2019. Oleh karena itu, pada kegiatan ini hanya perlu dibuatkan SPK-nya saja. Dalam proses perancangan SPK, dilakukan dengan berdiskusi bersama mentor yang juga sekaligus sebagai Wakil Dekan FPIK UBT, yaitu Bapak Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si.



Gambar 4. Diskusi bersama mentor

5. Melakukan penandatanganan SPK bersama Ketua UKM Desa Kitara.

Penandatanganan SPK dilakukan secara langsung bersama ketua UKM Desa Kitara, yaitu Ibu Reski Nofianti. Tim mendatangi lokasi tempat UKM Desa Kitara di Kelurahan Juata Permai Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan.



Gambar 5. Penandatanganan SPK

Output kegiatan: Terbentuknya tim pelaksana dan SPK bersama UKM Desa Kitara

Kegiatan 1 yang telah terlaksana ini merupakan upaya pelaksanaan kerjasama dalam bidang pemanfaatan sumberdaya perikanan bersama mitra di luar PTN (UKM Desa Kitara), sehingga berkontribusi pada misi organisasi yaitu melakukan kerjasama di bidang perikanan dan kelautan dengan berbagai pihak dalam rangka penggalian, pengembangan, pelestarian dan penyebarluasan IPTEK. Sedangkan adanya pembuatan SPK saat awal kegiatan serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara transparan berdasarkan kapasitas dan kompetensi masing-masing dilakukan untuk memperkuat nilai organisasi yaitu: Profesional (cakap, menguasai keilmuannya dan menguasai ICT).

b. Kegiatan 2: “Membuat modul pemasaran produk perikanan”

Pelaksanaan: 7-14 Juli 2020

Modul yang disusun adalah modul tentang strategi pemasaran produk, khususnya produk hasil perikanan. Pembuatan modul bertujuan untuk mempermudah mitra dalam memahami strategi pemasaran yang akan disosialisasikan pada kegiatan selanjutnya. Dengan adanya modul, mitra diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan dasar-dasar dari konsep pemasaran.

Tahapan kegiatan:

1. Mengumpulkan referensi terkait strategi pemasaran.

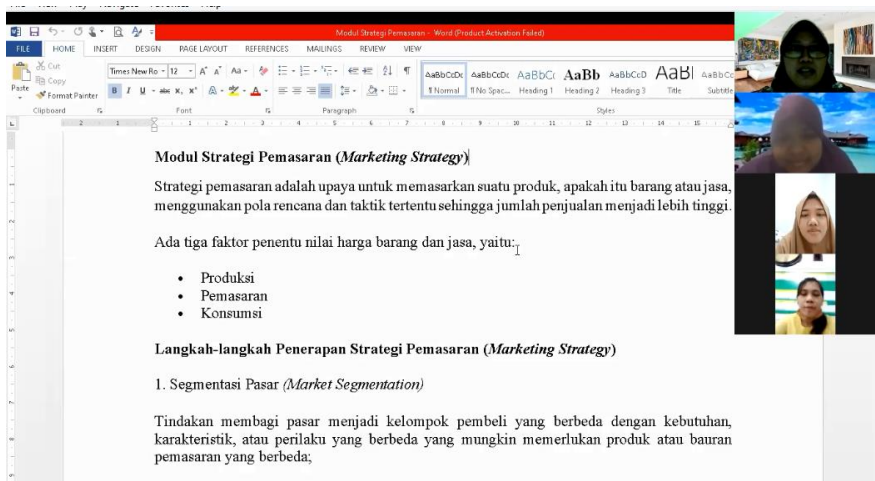
Bahan untuk pembuatan modul diambil dari buku dan referensi dari media online. Bahan referensi tidak perlu banyak, namun dapat memudahkan mitra dalam memahami materi yang akan disampaikan saat sosialisasi.



Gambar 6. Mengumpulkan referensi untuk modul

2. Menyusun konsep dan isi modul bersama tim dosen.

Modul disusun oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen-dosen FPIK dengan melibatkan dosen dari Fakultas Ekonomi UBT yakni Ibu Charitin Devi, S.E., M.Sc. Modul disusun secara cermat, sistematis dan sederhana agar mudah dipahami oleh mitra. Proses diskusi penyusunan modul dilakukan secara daring menggunakan media *zoom meeting*.



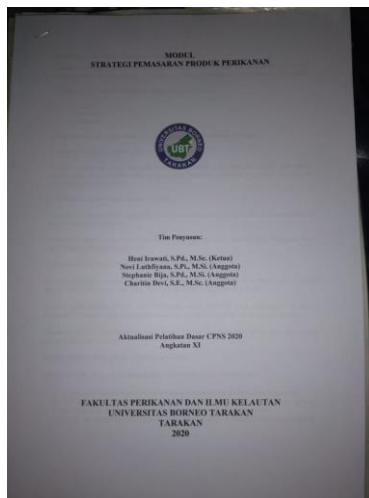
Gambar 7. Diskusi penyusunan modul menggunakan media *zoom meeting*

3. Mencetak modul.

Modul yang telah disusun bersama tim merupakan salah satu bahan yang akan disosialisasikan kepada mitra. Modul disusun dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh mitra. Untuk mempermudah saat penyampaian sosialisasi, maka modul dicetak pada kertas HVS berukuran A4.



Gambar 8. Proses pencetakan modul



Gambar 9. Contoh modul yang telah dicetak

4. Menggandakan modul untuk dibagikan kepada peserta sosialisasi.

Penggandaan modul dibuat sesuai dengan jumlah calon peserta agar efisien. Modul disiapkan untuk dibagikan kepada mitra saat pelaksanaan sosialisasi. Oleh karena itu, proses pencetakan dan penggandaan modul harus dilakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi.



Gambar 10. Proses penggandaan modul

Output kegiatan: Modul pemasaran produk perikanan

Pembuatan modul bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami strategi pemasaran produk perikanan. Hal ini mendukung misi organisasi, yaitu: mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEK bidang pengelolaan sumberdaya laut tropis, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kawasan perbatasan. Sedangkan dalam proses pembuatan modul, diperlukan kerja keras dan ketekunan untuk memperkuat nilai organisasi, yaitu: Berwawasan kebangsaan (memiliki semangat juang yang tinggi pantang menyerah, jujur, cerdas, peduli, tangguh, dan cinta tanah air).

c. Kegiatan 3: “Melaksanakan sosialisasi kepada UKM Desa Kitara”

Pelaksanaan: 2-16 Juli 2020

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di lokasi tempat UKM Desa Kitara yaitu Kelurahan Juata Permai Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan. Sosialisasi dihadiri oleh 5 orang peserta (2 pria dan 3 wanita) yang kesemuanya merupakan anggota dari UKM Desa Kitara.

Tahapan kegiatan:

1. Mengajukan pembuatan surat tugas melaksanakan kegiatan sosialisasi

Surat Tugas tim pelaksana kegiatan pendampingan proses pemasaran pada UKM Desa Kitara dibuat sebagai bentuk tanggung jawab tim. Surat Tugas diajukan kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UBT sebelum pelaksanaan kegiatan. Surat Tugas ditandatangani oleh Dekan FPIK UBT yaitu Bapak Rukisah, Ph.D pada tanggal 2 Juli 2020.



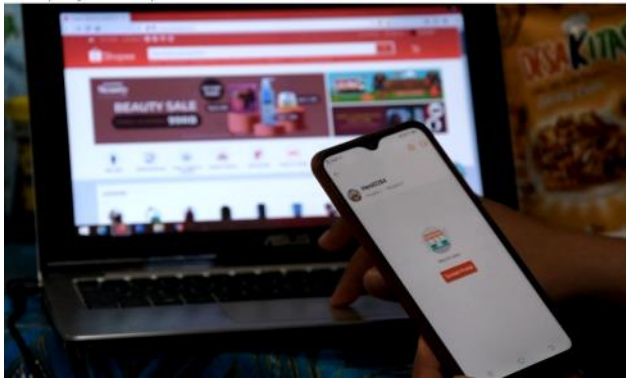
Gambar 11. Surat Tugas tim pelaksana kegiatan

2. Membagikan modul mengenai pemasaran produk perikanan
- Modul yang telah disusun oleh tim dibagikan saat proses kegiatan sosialisasi. Modul sudah diterima oleh peserta sosialisasi sebelum pemaparan materi dimulai.



Gambar 12. Proses pembagian modul

3. Melaksanakan sosialisasi mengenai strategi pemasaran produk perikanan kepada UKM Desa Kitara
- Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran kepada mitra mengenai urgensi melakukan proses pemasaran secara masif di era pandemi dengan memanfaatkan segala media yang ada. Pada saat sosialisasi, narasumber memberikan contoh sederhana proses pemasaran secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi media sosial yang sangat familiar, seperti: *Whatsapp*, *facebook* dan *instagram*. Narasumber juga memberikan contoh *endorsement* dan pembuatan akun untuk *e-marketplace*. Alat pemasaran yang dapat digunakan adalah *handphone* maupun laptop atau *personal computer* (PC).



Gambar 13. Cara pemostingn iklan pada e-marketplace



Gambar 14. Peserta sosialisasi

4. Berdiskusi dan tanya-jawab dengan UKM Desa Kitara

Diskusi bersama mitra dilakukan secara santai dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dan menjaga sopan santun dalam berdiskusi.



Gambar 15. Diskusi bersama mitra

Output kegiatan: adanya Surat Tugas tim pelaksana yang ditandatangani oleh Dekan FPIK UBT dan peningkatan pemahaman bagi UKM Desa Kitara.

Selama proses sosialisasi, masyarakat terlebih dahulu dibagikan modul dan diberikan paparan secara terperinci dan jelas untuk mendukung misi organisasi, yaitu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEK bidang pengelolaan

sumberdaya laut tropis, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kawasan perbatasan. Kemudian, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan membagikan modul dan pemaparan materi secara terperinci dan jelas agar mudah dipahami dan UKM dapat produktif kembali. Hal ini dilakukan untuk memperkuat nilai wawasan kebangsaan (memiliki semangat juang yang tinggi, pantang menyerah, jujur, cerdas, peduli, tangguh, dan cinta tanah air).

d. Kegiatan 4: “Melakukan pendampingan proses pemasaran produk”

Pelaksanaan: 11 Juli-2 Agustus 2020

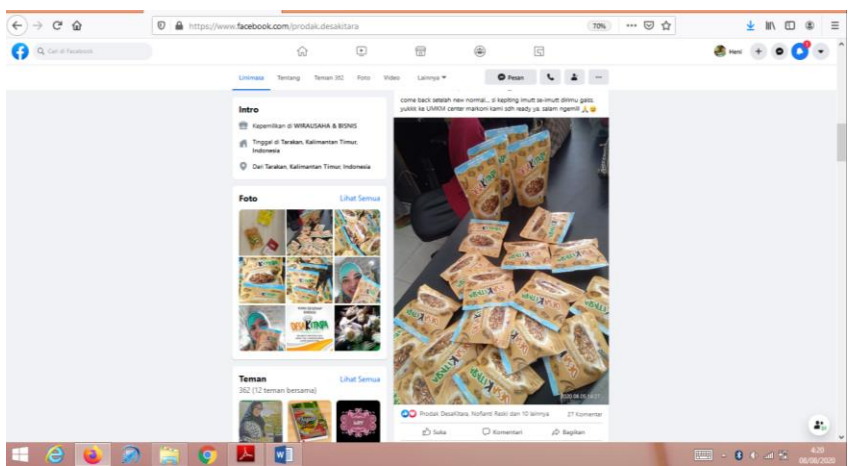
Tahapan kegiatan:

1. Memberi masukan agar mengganti stiker kemasan dengan yang lebih menarik.
Salah satu bagian dalam strategi pemasaran adalah desain kemasan. Desain kemasan akan menjadi daya tarik tersendiri sekaligus penciri khas produk hasil olahan yang dipasarkan. Desain yang dibuat juga tidak boleh melanggar hak cipta dari produk lain yang sejenis.

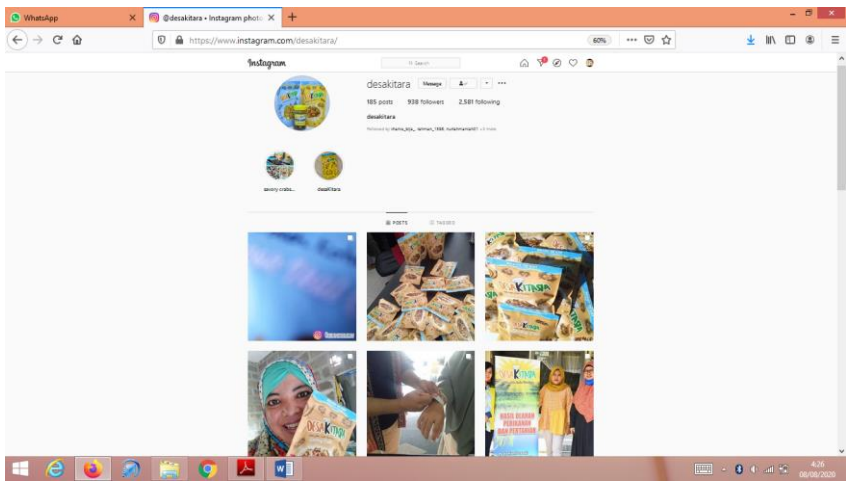


Gambar 16. Perbandingan desain kemasan lama (kiri) dan baru (kanan)

2. Mendampingi UKM Desa Kitara dalam melakukan promosi melalui media sosial (medsos) UKM Desa Kitara sudah memiliki akun medsos sejak tahun 2018. Namun selama masa pandemi Covid-19, akun tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pemasaran produk. Dengan adanya kegiatan pendampingan dari tim, dapat memberikan semangat dan inspirasi baru dalam proses pemasaran melalui medsos oleh UKM Desa Kitara.



Gambar 17. Salah satu postingan UKM Desa Kitara di Facebook



Gambar 18. Beberapa postingan UKM Desa Kitara di *Instagram*

3. Membantu *endorse* produk bekerja sama dengan akun populer di Kota Tarakan

Iklan adalah bagian terpenting dalam proses pemasaran. Iklan bertujuan untuk memperkenalkan produk kita kepada masyarakat. Dengan membuat iklan produk hasil pengolahan perikanan, maka kita sudah mengajak masyarakat untuk makan ikan sekaligus mencintai produk dalam negeri. Meskipun iklan sudah dilakukan secara masif pada akun medsos yang kita miliki, iklan hanya sebatas disaksikan oleh teman atau *followers* kita saja. Oleh karena itu, kadangkala diperlukan *endorsement* produk kita oleh akun yang sudah memiliki lebih banyak *followers*.



Gambar 19. Hasil *endorse* akun Kuliner Tarakan

Salah satu akun *Instagram* yang memiliki cukup banyak *followers* adalah akun Kuliner Tarakan. Kuliner Tarakan aktif sejak 29 Januari 2016 dan saat ini telah memiliki lebih dari 18.300 *followers*. Kuliner Tarakan sangat konsisten dalam membantu promosi kuliner yang ada di Kota Tarakan, mulai dari jajanan pinggir jalan hingga kafe-kafe. Semenjak dilakukannya *endorsement*, produk olahan kepiting keraca dari UKM Desa Kitara menjadi lebih dikenal masyarakat luas. Bahkan ada salah satu dari pembeli produk UKM Desa Kitara yang dengan sukarela memberikan testimoni dan memposting di akun pribadinya. Pembeli ini memesan langsung ke UKM Desa Kitara melalui *Direct Message* (DM) setelah melihat iklan tersebut dari akun Kuliner Tarakan. Menurut informasi dari UKM Desa Kitara, produk olahan kepiting yang dibeli tersebut untuk dibawa ke luar Kota Tarakan sebagai oleh-oleh.



Gambar 20. Testimoni salah satu pembeli produk dari UKM Desa Kitara

4. Membantu UKM Desa Kitara untuk melakukan promo pada situs *e-marketplace*

Salah satu *e-marketplace* terbesar di Indonesia adalah Shopee. Untuk proses pembuatan akunnya cukup mudah, namun mitra UKM Desa Kitara belum terbiasa untuk menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga masih agak kesulitan ketika melakukan promo di aplikasi tersebut.



Gambar 21. Salah satu postingan iklan Shopee

Output: Promosi melalui medsos, *endorsement* dan *e-marketplace*

Proses pendampingan akan memudahkan masyarakat dalam melakukan promosi agar UKM dapat produktif kembali. Kegiatan ini mendukung misi organisasi, yaitu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan IPTEK bidang pengelolaan sumberdaya laut tropis, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kawasan perbatasan. Selain itu, pendampingan dilakukan secara sukarela dengan memanfaatkan IPTEK yang ada untuk memperkuat nilai Profesional (cakap, menguasai keilmuannya dan menguasai ICT) dan berjiwa entrepreneur (Mandiri dan penuh percaya diri, berindikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab)

5.2. Analisis Dampak terhadap Nilai ANEKA

a. Kegiatan 1: “Melakukan persiapan program pendampingan pemasaran pada UKM Desa Kitara”

- 1) **Akuntabilitas:** Melakukan transparansi kegiatan pada saat penyampaian program kepada tim pelaksana dan UKM Desa Kitara, serta SPK sebagai wujud tanggung jawab.
- 2) **Nasionalisme:** Berperan aktif dan turut menyampaikan pendapat saat rapat.
- 3) **Etika Publik:** Bersikap sopan dan santun dalam menyampaikan pendapat/gagasan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) **Komitmen mutu:** Melakukan pembagian tugas dengan jelas agar efisien, serta berorientasi pada mutu dengan adanya SPK.
- 5) **Anti korupsi:** Jujur dalam membuat rencana anggaran dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi.

b. Kegiatan 2: “Membuat modul pemasaran produk perikanan”

- 1) **Akuntabilitas:** Penuh semangat dan tepat waktu dalam pembuatan modul.
- 2) **Nasionalisme:** Menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam penulisan modul dan rela berkorban dalam proses pencetakan penggandaan modul.
- 3) **Etika Publik:** Cermat dan tekun dalam proses pembuatan modul.
- 4) **Komitmen mutu:** Efisiensi dalam penggunaan anggaran dan bahan untuk modul (modul dicetak dan digandakan sesuai dengan jumlah calon peserta).
- 5) **Anti korupsi:** Tanggung jawab dalam penggunaan anggaran pembuatan modul dan tidak korupsi.

c. Kegiatan 3: “Melaksanakan sosialisasi kepada UKM Desa Kitara”

- 1) **Akuntabilitas:** Kejelasan dalam menyampaikan materi.
- 2) **Nasionalisme:** Melakukan diskusi bersama UKM Desa Kitara dan tidak diskriminatif selama proses kegiatan.
- 3) **Etika Publik:** Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara jujur dan akurat.
- 4) **Komitmen mutu:** Efisiensi kinerja sebagai bagian dari tim dan efektifitas dalam penyampaian materi.
- 5) **Anti korupsi:** Jujur dan sederhana dalam penyampaian.

d. Kegiatan 4: “Melakukan pendampingan proses pemasaran produk”

- 1) **Akuntabilitas:** Integritas dalam menghargai hak cipta.
- 2) **Nasionalisme:** Mengajak masyarakat untuk mencintai produk lokal.
- 3) **Etika Publik:** Menghormati dan menghargai komunikasi dan bekerjasama selama proses pendampingan.
- 4) **Komitmen mutu:** Melakukan inovasi dalam pemasaran produk pada UKM Desa Kitara secara efektif dengan memanfaatkan medsos, *endorse* dan *e-marketplace*.
- 5) **Anti korupsi:** Tidak melakukan pelanggaran hak cipta.

5.3. Role Model Selama Proses Habitiasi

Bapak Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si. merupakan wakil dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan. Beliau lahir pada tanggal 24 September 1980 di Kota Tarakan Kalimantan Utara. Beliau saat ini mengajar di program studi yang sama dengan saya, yaitu Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK UBT. Pendidikan Strata 1 ditempuh di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya lulus tahun 2003. Beliau melanjutkan pendidikan Strata 2 di Institut Pertanian Bogor dan lulus Tahun 2007.



Gambar 22. Bapak Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si. sebagai role model

Bapak Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si. merupakan sosok yang sederhana, bijaksana dan pekerja keras. Beliau merupakan dosen yang selalu bersedia mendengarkan apapun yang menjadi keluhan mahasiswa dan bersikap cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada di lingkungan kerja. Beliau selalu disiplin dan tepat waktu dalam melakukan setiap pekerjaan.

Bapak Dhimas Wiharyanto, S.Pi., M.Si. sebagai role model sekaligus mentor yang selalu memberikan arahan dan jalan keluar setiap permasalahan yang saya hadapi selama proses pelaksanaan aktualisasi. Etos kerja dan kredibilitas beliau patut dijadikan contoh bagi semua ASN, terutama bagi saya yang merupakan dosen PNS baru di Universitas Borneo Tarakan. Terdapat banyak nilai-nilai ANEKA yang dapat saya teladani dari sosok beliau. Semoga kita semua dapat konsisten dalam menerapkan nilai-nilai ANEKA dalam lingkungan kerja dan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan peran ASN dalam NKRI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Program aktualisasi Latsar CPNS 2020 Angkatan XI yang berjudul “Pendampingan Pemasaran Produk Perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan” telah terlaksana selama kurang lebih 30 hari kerja dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

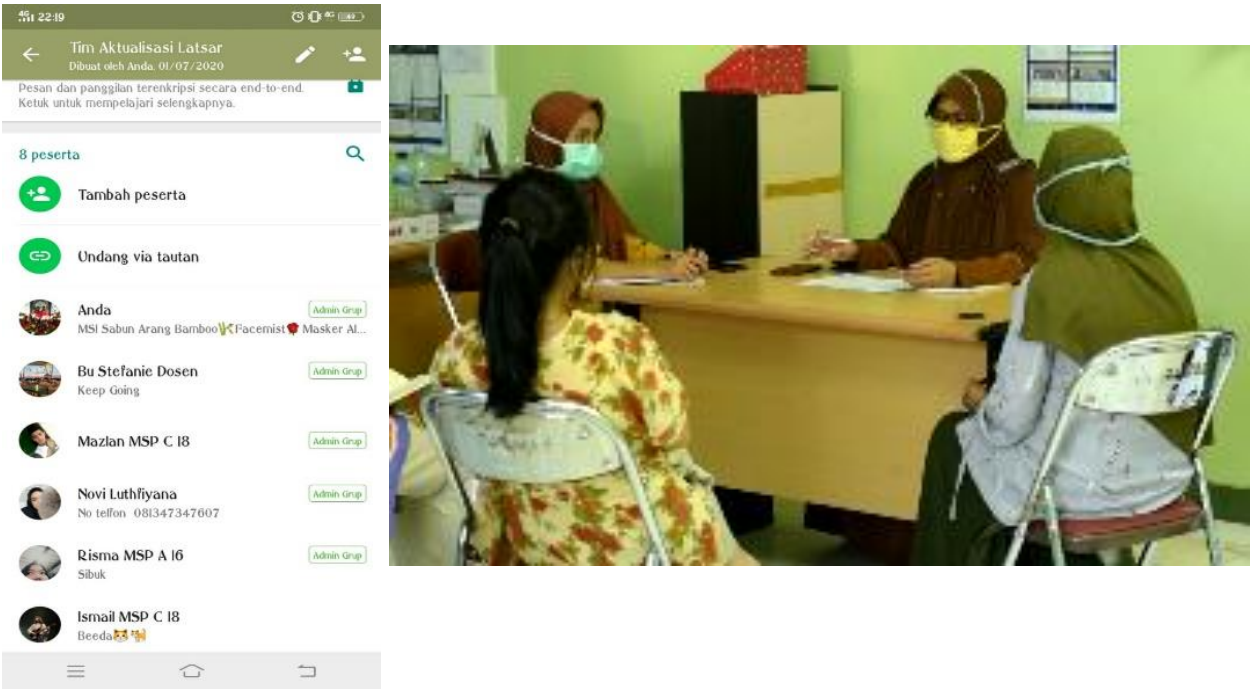
1. Keseluruhan program terdiri atas 4 kegiatan, yakni: persiapan tim pelaksana, pembuatan modul, sosialisasi dan pendampingan.
2. Keempat kegiatan telah berkontribusi terhadap visi dan misi, serta nilai-nilai organisasi.:
3. Kegiatan aktualisasi yang terlaksana telah mengimplementasikan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) pada isu permasalahan yang ada.
4. Kedudukan dan peran ASN dalam NKRI (khususnya pelayanan publik) sudah terwujud selama proses pelaksanaan pemecahan isu permasalahan.
5. Pendampingan pemasaran produk perikanan pada UKM Desa Kitara Kota Tarakan melalui program pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak positif dan produk-produk dari UKM Desa Kitara kini semakin dikenal publik.

6.2. Saran

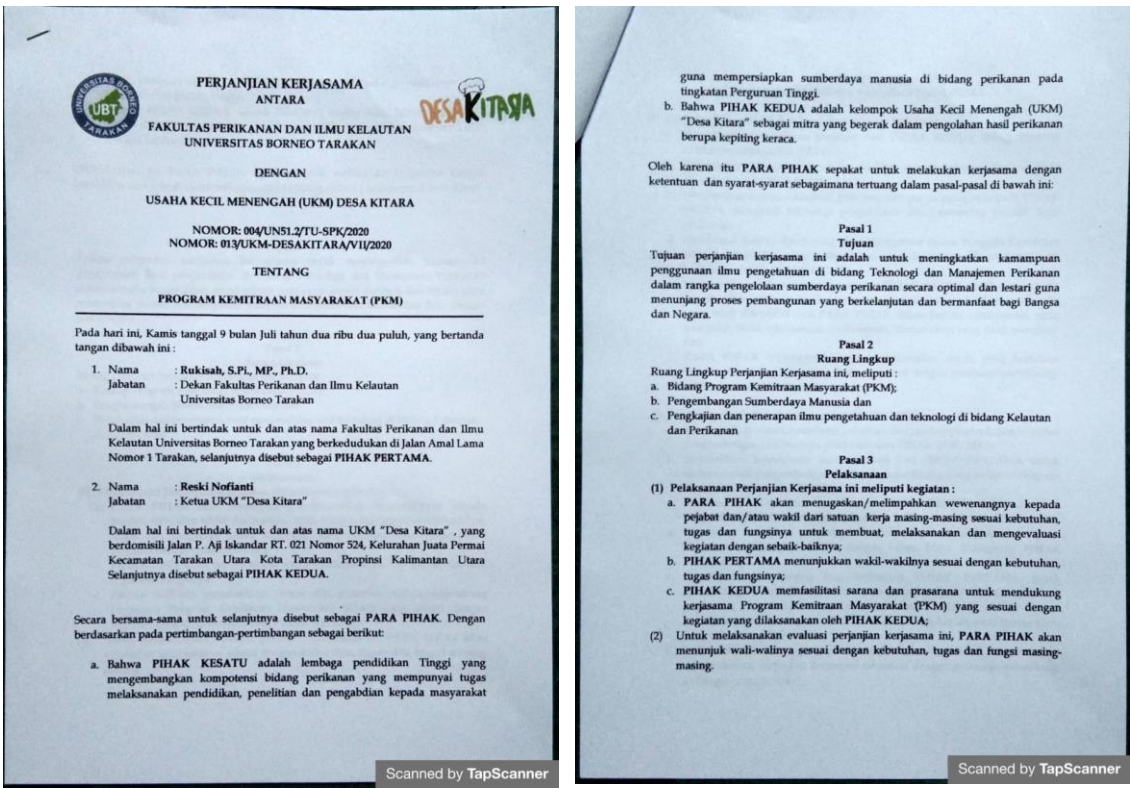
Saran yang ingin saya sampaikan pada laporan ini merupakan harapan agar dapat diwujudkan secara bersama-sama, diantaranya adalah:

1. Sebaiknya komunikasi dan kerjasama dengan mitra tetap terjalin untuk menjaga silaturahmi dan saling memberikan manfaat satu sama lain.
2. Penerapan nilai-nilai ANEKA tidak sebatas hanya di lingkungan kerja saja, namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kedudukan dan peran ASN dalam NKRI dapat terwujud dalam setiap pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi.

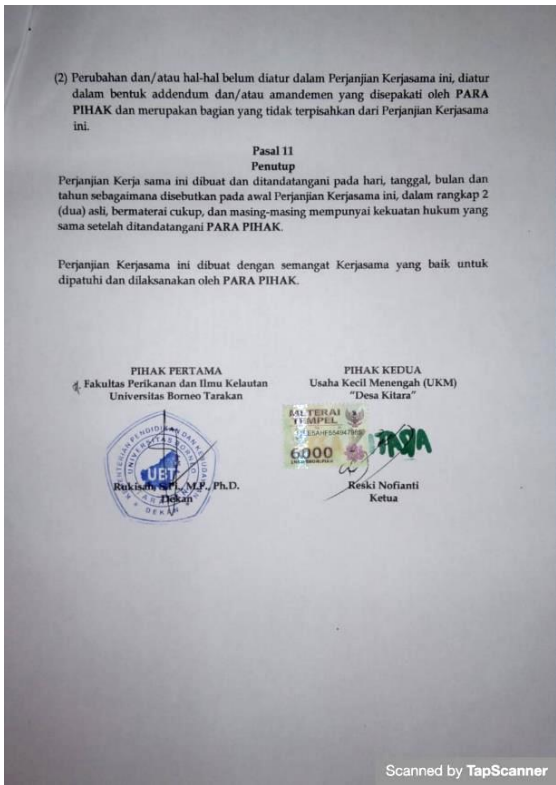
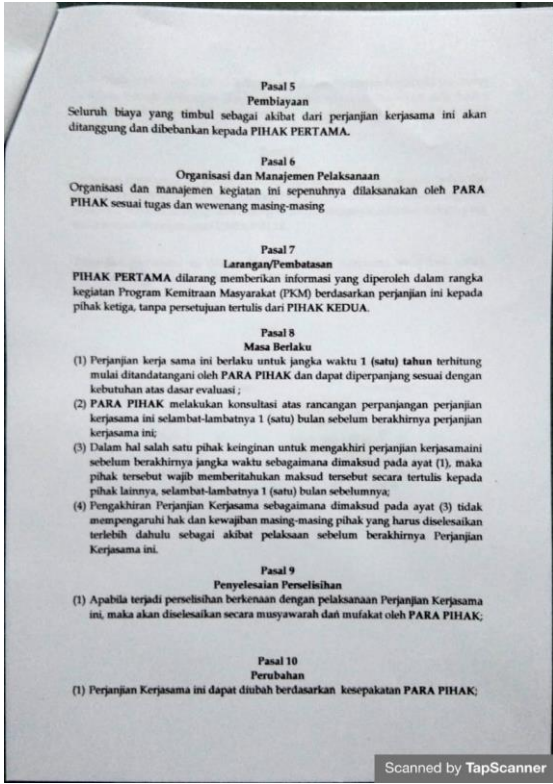
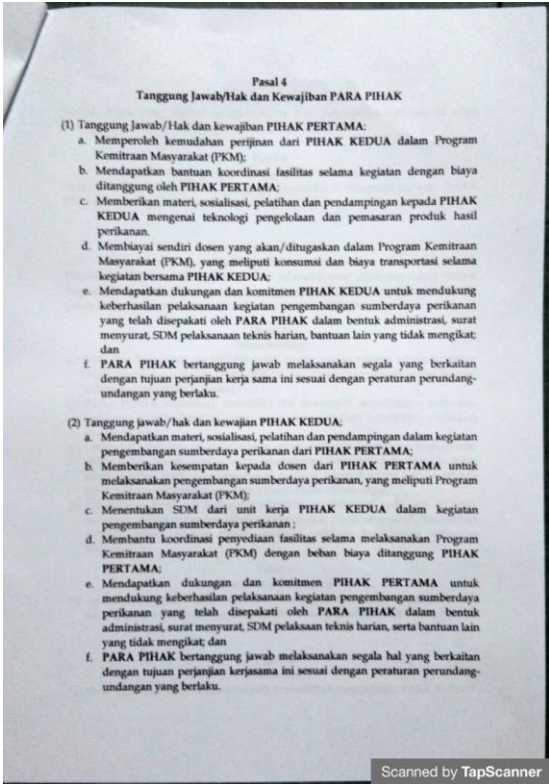
Lampiran 1: Output kegiatan 1



Terbentuknya tim pelaksana kegiatan



Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) antara FPIK UBT bersama UKM Desa Kitara



Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) antara FPIK UBT bersama UKM Desa Kitara

Lampiran 2: Output kegiatan 2

MODUL
STRATEGI PEMASARAN PRODUK PERIKANAN



Tim Penyusun:

Heni Irawati, S.Pd., M.Sc. (Ketua)
Novi Luthfiyana, S.Pi., M.Si. (Anggota)
Stephanie Bija, S.Pd., M.Si. (Anggota)
Charita Devi, S.E., M.Sc. (Anggota)

Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS 2020
Angkatan XI

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
TARAKAN
2020

Modul Strategi pemasaran (*Marketing Strategy*)

Strategi pemasaran adalah upaya untuk memasarkan suatu produk, apakah itu barang atau jasa, menggunakan pola rencana dan taktik tertentu sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi.

Ada tiga faktor penentu nilai harga barang dan jasa, yaitu:

- Produksi
- Pemasaran
- Konsumsi

Langkah-langkah Penerapan Strategi Pemasaran (*Marketing Strategy*)

1. Segmentasi Pasar (*Market Segmentation*)

Tindakan membagi pasar menjadi kelompok pembeli yang berbeda dengan kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda yang mungkin memerlukan produk atau layanan pemasaran yang berbeda;

2. Penentuan Target Pasar (*Market Targeting*)

Yaitu proses mengevaluasi daya tarik masing-masing segmen pasar dan memilih satu atau lebih segmen yang akan dilayani,

menetapkan target pasar terdiri dari merancang strategi untuk membangun hubungan yang tepat dengan pelanggan yang tepat,

3. Diferensiasi & Posisi Pasar (*Differentiation & Positioning*)

Perusahaan harus memutuskan bagaimana membedakan penawaran pasar mereka untuk setiap segmen target dan posisi apa yang ingin mereka tempati di segmen tersebut,

posisi produk adalah produk yang ditempati relatif terhadap para pesaingnya di benak konsumen, pemasar ingin mengembangkan posisi pasar yang unik untuk produk mereka.

Jika suatu produk dianggap persis sama dengan produk lain di pasaran, konsumen tidak punya alasan untuk membelinya.

Tujuan Strategi Pemasaran (*Marketing Strategy*)

Pada umumnya, terdapat 4 tujuan strategi pemasaran, yaitu diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kualitas koordinasi antar individu di dalam tim pemasaran
2. Sebagai ukuran hasil pemasaran atas dasar standar pencapaian yang sudah ditetapkan
3. Sebagai dasar login dalam langkah pengambilan keputusan pemasaran
4. Untuk meminimalkan kemungkinan hambatan-hambatan apabila terdapat hambatan pemasaran

	Produk yang ada saat ini	Produk Baru
Pasar yang dirayani saat ini	1. Strategi penetrasi pasar	2. Strategi pengembangan produk
Pasar Baru	3. Strategi pengembangan pasar	(Strategi Diferensiasi)

Gambar 1. Strategi pengembangan pasar

Contoh Strategi Pemasaran (*Marketing Strategy*)

1. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan Pemasaran memiliki sejumlah keunggulan, misalnya berkolaborasi dengan pihak lain. Strategi pemasaran ini dianggap murah dan lebih mungkin berhasil.

2. Bekerja sama dengan *Influencer*

Jangan meremehkan kemampuan *influencer*. Mereka benar-benar memiliki banyak pengaruh pada penjualan Anda,

dengan jangkauan pengikut yang besar, ketika Anda mengontrak *influencer* untuk mempromosikan produk Anda, tentu bukan tidak mungkin untuk mendapatkan banyak keuntungan.

Influencer tidak hanya dari selebriti, tergantung pada produk Anda juga. Vlogger dan blogger juga dapat memiliki pengaruh besar.

3. Melibatkan Karyawan

Tidak ada yang salah dengan melibatkan karyawan Anda dalam beberapa proyek. Coba sesekali membuat iklan lucu yang melibatkan karyawan. Tentu saja ini memiliki efek ganda.

Mereka akan senang berbagi video dengan perusahaan selain meningkatkan efektivitas kerja. Karyawan rata-rata merasa bangga ketika terlibat dalam proyek seperti ini.

4. Menjaga Pelanggan Lama

Nah, ini penting. Selalu perlakukan pelanggan lama Anda karena mereka yang paling loyal dalam membeli produk.

Coba berikan bonus kecil khusus untuk pelanggan lama. Kebanyakan dari mereka adalah yang sudah loyal namun mereka akan merasa senang jika mereka mendapatkan sesuatu.

Modul yang dibagikan saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi

45

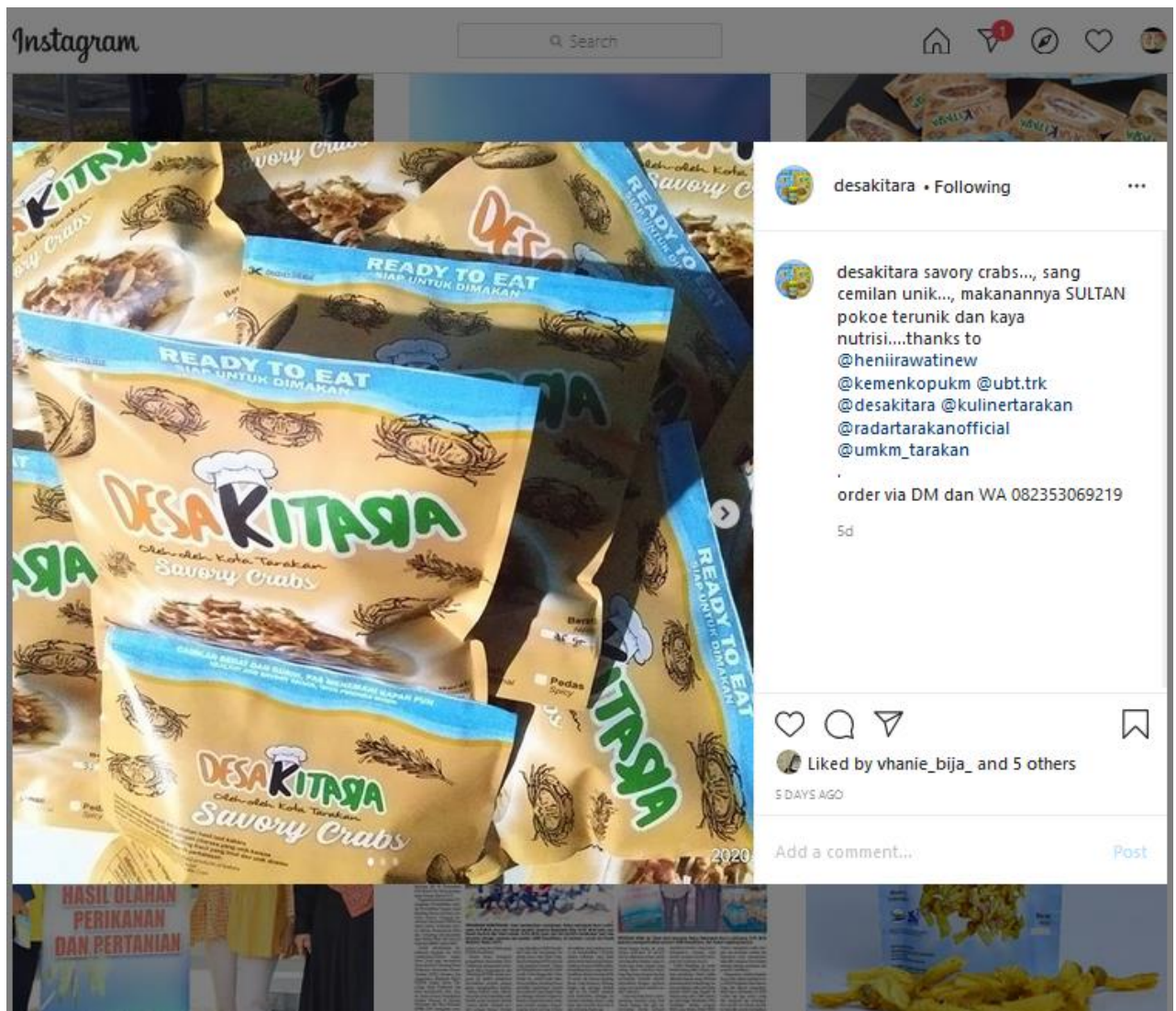
Lampiran 3: Output kegiatan 3



Surat Tugas tim pelaksana



Bahan tayang sosialisasi kepada UKM Desa Kitara

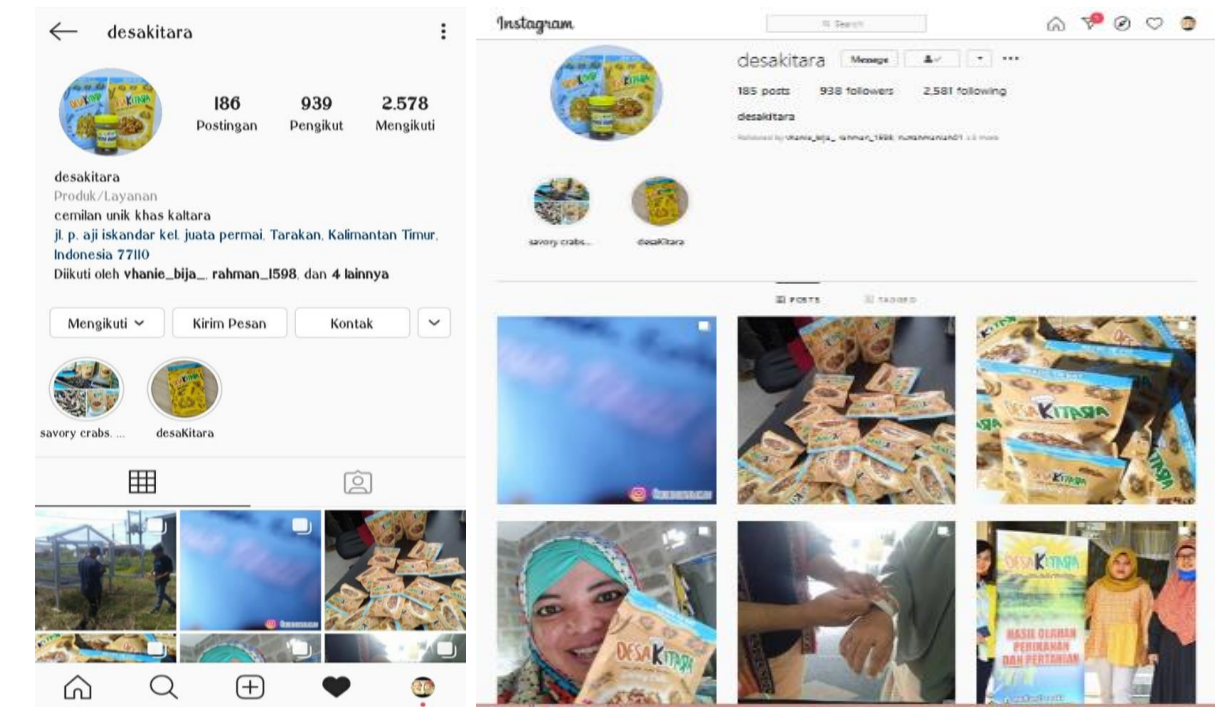


Contoh iklan yang dibuat sendiri oleh UKM Desa Kitara

Lampiran 4: Output kegiatan 4



Akun Facebook UKM Desa Kitara



Akun Instagram UKM Desa Kitara



kulinertarakan
Tarakan, Kalimantan Timur, Indonesia

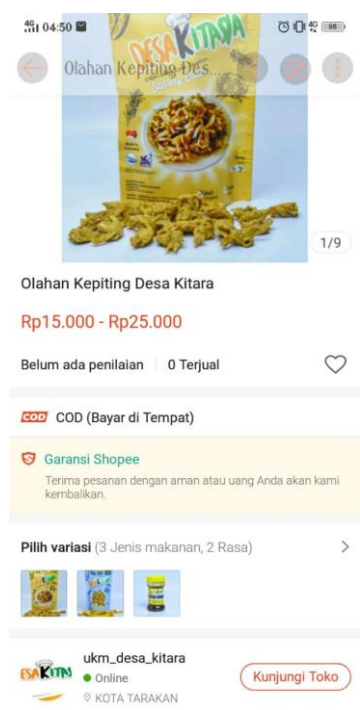




1.693 tayangan • Disukai oleh noviluthfiyana dan desakitara
kulinertarakan "KEPITING KECIL DIJADIKAN KERUPUK"

udah tauu belum kalian gengss, kalau di tarakan ada PRODUK
UKM TARAKAN yang unik @desakitara

Endorsement oleh akun Kuliner Tarakan





Cari produk, merek dan toko

Shopee > Makanan & Minuman > Makanan Ringan > Keripik & Kerupuk > Olahan Kepiting Desa Kitara



Olahan Kepiting Desa Kitara

Belum Ada Penilaian 0 Terjual

Rp15.000 - Rp25.000

Pengiriman Loading...

Jenis Makanan Savory Crabs Kerupuk Ikat Petis Bumbu

Rasa Original Pedas

Kuantitas 1 tersisa 25 buah

Masukkan Keranjang Beli Sekarang

Garansi Shopee

Dapatkan barang pesananmu atau uang kembali.

Proses penjualan UKM Desa Kitara pada e-marketplace

49



rahman_I598 • Mengikuti
Hotel Lima Dara Tanjung Selor



17 suka

rahman_I598 Terima kasih Desa Kitara, tadi nyobain produk "savory crabs" originalnya dan rasaya enak banget 😊, next time bakalan order lagi, cocok banget buat cemilan.

Buat teman-teman yang nyari oleh-oleh khas Kalimantan Utara khususnya Kota Tarakan produk ini sangat recommended 👍.

heniirawatinew @desakitara 😍



6 hari yang lalu



Testimoni pembeli

Lampiran 5: Kartu konsultasi coach selama Latsar

KARTU KONSULTASI COACH

Nama : Heni Irawati, S.Pd., M.Sc.
NDH : 17
Jabatan : Dosen Asisten Ahli
Coach : Muhammad Abdi Rahman, S.Sos., M.Si.

NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KONSULTASI	KETERANGAN	PARAF
1	Senin/ 22 Juni 2020	➤ Cara mengidentifikasi dan menetapkan isu ➤ Cara menentukan kegiatan jika isu yang akan ditetapkan hampir sama dengan peserta lain yang 1 fakultas	WAG	
2	Selasa/ 23 Juni 2020	➤ Motivasi ➤ Penguatan internal grup ➤ Poin-poin penting dalam penyusunan rancangan aktualisasi ➤ Sistematika penyusunan rancangan aktualisasi	WAG dan Zoom Meeting	
3	Rabu/ 24 Juni 2020	➤ Pemilihan dan penguatan isu ➤ Solusi permasalahan isu ➤ Relevansi kegiatan dengan solusi permasalahan isu	WA pribadi	
4	Kamis/ 25 Juni 2020	Sharing dan laporan perkembangan rancangan aktualisasi	WAG dan Zoom Meeting	
5	Jum'at/ 26 Juni 2020	➤ Perubahan judul ➤ Batasan tahapan kegiatan	WAG	
6	Sabtu/ 27 Juni 2020	Perbaikan pada bab IV bagian tabel uraian kegiatan aktualisasi	WAG dan Zoom Meeting	
7	Sabtu/ 27 Juni 2020	Revisi Rancangan Aktualisasi	WA pribadi	
8	Senin/ 20 Juli 2020	Progress report kegiatan aktualisasi	WAG	

9	Sabtu/ 8 Agustus 2020	Perbaikan laporan aktualisasi pada BAB VI dan Lampiran	WA pribadi	
10	Minggu/ 9 Agustus 2020	Revisi laporan aktualisasi	WA pribadi	
11	Senin/ 10 Agustus 2020	- Finalisasi laporan aktualisasi - Persiapan seminar	WAG, WA pribadi dan Zoom Meeting	